

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI BUDIDAYA ANGGREK SPECIES DAN HIBRID DIDESA BHAKTI MULYA BENGKAYANG

Asnawati¹⁾, Agustina Listiawati¹⁾

¹⁾Program Studi Agroteknologi, Universitas Tanjungpura Pontianak

Jl. Prof. Hadari Nawawi Pontianak 78124 Telp. (0561) 740191, kotakpos 1049
E-mail: ¹⁾asnawati@faperta.untan.ac.id, ²⁾agustina.listiawati@faperta.untan.ac.id

Abstrak

Pengembangan anggrek alam maupun hibrid skala rumah tangga di Desa Bhakti Mulya Kecamatan Bengkayang belum pernah dilakukan. Selama ini anggrek alam hanya diambil dari dalam hutan sekitar desa dan dijual dalam bentuk ikatan atau karungan sehingga perlu adanya budidaya anggrek alam maupun hybrid tersebut untuk menambah penghasilan keluarga, sekaligus sebagai upaya konservasi anggrek species Kalimantan Barat. Tujuan kegiatan ini adalah memberdayakan perempuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui ketrampilan budidaya anggrek species dan hybrid. Metode untuk mencapai tujuan tersebut adalah berupa pendidikan dan pelatihan. Pendidikan kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang potensi anggrek alam spesifik Kalbar dan pentingnya mengkonservasi anggrek alam yang hampir punah serta dampak ekonominya. Kegiatan pelatihan yang diberikan adalah tentang cara budidaya dan perbanyakan anggrek species dari alam dan anggrek hibrid, serta cara aklimatisasi anggrek asal kultur jaringan menjadi tanaman kompot hingga pot individu. Hasil kegiatan membawa implikasi pada peningkatan pengetahuan dan kapasitas serta keterampilan masyarakat khususnya kaum perempuan dalam budidaya dan perbanyakan anggrek alam dan hybrid.

Kata Kunci : Bengkayang, Budidaya Anggrek, Ekonomi Keluarga, Pemberdayaan Perempuan

Abstract

The cultivation of natural and hybrid orchid at home scale in sub district Bhakti Mulya in Bengkayang was never conducted before. People of the district took the orchid from in the forest around their village. They then packed and sell it to market around their area in order increase their family income. This is also done as a conservation effort of the orchid species in West Kalimantan. The goal of this activity is to empower women of the district in increasing their income by cultivating orchid species and hybrid. The method to reach this goal is by educating and training the women. Education for the woman is conducted by presenting and explaining the potential of natural resources in West Kalimantan and the importance of nearly extinct orchid conservation and its income impact for them. The training was focused on the orchid cultivation and its natural species regeneration, hybrid orchid, and the acclimatization of in vitro orchid. This activities bring implication on the increasing of knowledge and the capacity of the people, especially the women of the sub district in cultivating and regenerating species of orchid and hybrid.

Keywords : Bengkayang, Family Economy, Orchid Cultivation, Women's empowerment.

1. PENDAHULUAN

Desa Bhakti Mulya secara administratif berada di Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat dan merupakan salah satu wilayah yang mempunyai potensi

keanekaragaman anggrek alam yang tinggi. Di daerah ini terdapat anggrek dari genus *Coelogyne*, *Bulbophyllum*, *Arundina*, *Dimorphorchis*, dan lain-lain (Siregar, dkk, 2005; Listiawati, dkk, 2013). Secara geografis, kabupaten Bengkayang terletak di 0°33'00" Lintang Utara sampai 1°03'00" Lintang Utara dan 108°03'00" Bujur Timur sampai 110°01'00" Bujur Timur, terletak di bagian utara Kalimantan Barat dan berbatasan langsung dengan Sarawak, Malaysia.

Bengkayang kaya akan keanekaragaman sumber daya alam (SDA), termasuk desa Bhakti Mulya yang masih memiliki potensi hutan yang cukup luas, namun pembangunan di wilayah ini masih tertinggal, sehingga pemanfaatan SDA yang ada masih bersifat konvensional. Struktur perekonomian masih bersifat agraris (43,94 %), sedangkan sektor perdagangan, hotel dan restoran (28,19%) dan sisanya adalah nelayan, peternakan, dan lain-lain. (BPS Kabupaten Bengkayang, 2015).

Selain mata pencaharian utama sebagai petani dan menoreh karet, masyarakat di desa Bhakti Mulya, terutama kaum perempuannya memanfaatkan sumber daya alamnya dengan merambah anggrek di hutan, guna menambah pendapatan keluarga. Sebagian besar ibu-ibu merambah anggrek alam di hutan dan kemudian menjualnya dalam bentuk ikatan atau bahkan karungan. Masyarakat sekitar hutan masih sering menilai anggrek sebatas barang dagangan yang murah. Serumpun anggrek hitam dijual dengan harga Rp. 5.000,-. Hal ini dilakukan karena pendapatan keluarga dari hasil menoreh karet maupun pertanian tidak menentu terutama pada saat musim hujan dan atau kemarau fluktuasi harga karet dan hasil pertanian tinggi. Harga karet akhir-akhir ini sangat merosot bahkan hanya Rp. 2.000 – 3.500,- per kg (Observasi penulis ke masyarakat, 2017).

Permasalahan yang dialami oleh masyarakat desa Bhakti Mulya adalah mereka tidak mengetahui bahwa anggrek alam terutama anggrek hitam mempunyai nilai jual yang tinggi dan merupakan salah satu spesies endemik Kalimantan Barat. Muncul keresahan di kalangan masyarakat karena anggrek hitam sudah mulai susah ditemui di hutan akibat adanya kegiatan alih fungsi hutan menjadi perkebunan kelapa sawit dan illegal logging serta kegiatan Penambangan Emas Liar (PETI). Masyarakat belum mengetahui cara budidaya dan memperbanyak anggrek hitam ataupun anggrek lainnya untuk dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi. Keterbatasan pengetahuan tentang budidaya anggrek inilah yang menyebabkan masyarakat hanya menjual anggrek yang diambil dari hutan dalam bentuk ikatan atau karungan sehingga tidak mempunyai harga jual yang tinggi.

Keinginan masyarakat menekuni budidaya anggrek alam terutama anggrek hitam memerlukan suatu inovasi baru sehingga memiliki nilai jual tinggi dan dapat dikenal tidak hanya di daerah sekitar Desa Bhakti Mulya, tapi juga oleh masyarakat di luar desa tersebut. Salah satu inovasi baru berbahan dasar anggrek dapat dilakukan melalui aklimatisasi bibit botol dan budidaya anggrek dalam pot-pot individu yang siap untuk dijual, sekaligus mengkonservasi keberadaan anggrek tersebut.

Upaya budidaya anggrek alam yang berasal dari botol terutama anggrek hitam endemik Kalbar (Gambar 1) memiliki potensi pemasaran yang baik, bahkan dapat menjadi produk ekspor dan memiliki nilai jual yang tinggi dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi kaum perempuan di desa tersebut dan menopang perekonomian keluarga.



Gambar 1. Anggrek hitam (*Coelogyne pandurata* Lindl.)endemik Kalimantan Barat.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang diberikan kepada Kelompok ibu-ibu dasa wisma di Desa Bhakti Mulya adalah pendidikan dan pelatihan berupa penyuluhan tentang potensi anggrek alam yang spesifik daerah Kalimantan Barat dan pentingnya mengkonservasi anggrek alam yang hampir punah serta dampak ekonominya. Kegiatan pelatihan yang dilakukan adalah tentang cara budidaya anggrek melalui aklimatisasi anggrek asal kultur jaringan dari botolan maupun anakan konvensional menjadi tanaman kompot hingga pot individu (Gambar 2-4). Selain itu pelatihan juga dilakukan untuk mentransfer teknologi perbanyakan anggrek species dari alam dan anggrek hibrid menggunakan metode *split dan keiki*.



(a)



(b)

Gambar 2. Pelatihan Aklimatisasi : (a) Pengeluaran Planlet dari Botol, Pencucian dan Perendaman dengan Fungisida; (b) Penanaman pada Media dan Penyungkupan



Gambar 3. (a) Pelatihan Perbanyak Anggrek dengan cara Pemisahan (Split), (b) Pelatihan Penyilangan Anggrek

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Bhakti Mulya khususnya kaum perempuan dengan metode pendidikan dilakukan dalam rangka membantu masyarakat memecahkan masalah yang selama ini terjadi yaitu keterbatasan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang potensi anggrek alam yang spesifik Kalimantan Barat dan pentingnya mengkonservasi anggrek alam yang hampir punah serta dampak ekonominya. Dampak dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terutama kaum perempuan, sehingga mereka tidak sekedar merambah anggrek, tapi sekaligus membudidayakan sehingga dapat sekaligus mengkonservasi secara *ex situ* anggrek alam tersebut, terutama yang endemik tersebut.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Bhakti Mulya khususnya kaum perempuan dengan metode pelatihan tidak saja diikuti oleh kaum perempuan, namun juga para bapak dan remaja pria. Transfer teknologi yang diberikan dalam pelatihan ini adalah Budidaya Anggrek dengan cara mengaklimatisasi bibit anggrek hasil kultur jaringan yang masih berupa planlet dalam botol hingga menjadi bibit kompot maupun pot individu (Gambar 4 dan 5). Dikenalkan juga media-media yang dapat digunakan untuk budidaya anggrek seperti arang bakau, pakis blok dan juga dari bahan-bahan yang tersedia di desa Bhakti Mulya seperti lumut dan kadaka.

Selain itu juga diberikan pelatihan perbanyak anggrek species dari alam dan anggrek hibrid secara konvensional dengan cara *split* (pemisahan) dan *Keiki* (stek) serta pelatihan penyilangan anggrek untuk mendapatkan kemungkinan variasi-variasi baru. Selanjutnya juga dikenalkan jenis-jenis pupuk yang dapat menunjang pertumbuhan anggrek pada berbagai fase pertumbuhannya serta cara aplikasinya.



Gambar 4. Bibit kompot anggrek hitam hasil aklimatisasi



(a)

(b)

Gambar 5. (a) Bibit seedling pot individu ; (b) pot individu remaja

Masyarakat Desa Bhakti Mulya mendapatkan pemahaman bahwa cara budidaya dan perbanyak anggrek sebenarnya tidaklah begitu rumit dan mahal, hanya diperlukan kesungguhan dan pengenalan tentang karakteristik tanaman anggrek. Pengenalan tentang pupuk dan cara aplikasinya serta karakteristik tanaman anggrek akan bermanfaat dalam efisiensi penggunaan pupuk tersebut sehingga dapat menekan biaya pemeliharaan.

Peningkatan kemampuan pembudidayaan anggrek, dengan memproduksi bibit kompot dari meng-aklimatisasi bibit botol anakan lebih menjanjikan dari segi *sustainability* produk karena tidak harus mencari dari hutan yang tidak pasti hasilnya, sehingga akan meningkatkan nilai ekonomis dari produk. Usaha ini dari segi konservasi sangat mendukung program konservasi *ex situ* dalam rangka mengurangi perambahan bibit anggrek dalam kawasan hutan. Dengan luaran kegiatan yang menghasilkan tidak hanya tanaman anggrek dewasa, tetapi juga bibit anggrek dalam bentuk individu dan kompot akan meningkatkan hasil penjualan, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat yang menunjang perekonomian keluarga.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil kegiatan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang sebelumnya tidak memahami potensi tanaman anggrek sebagai sumber pendapatan keluarga dan pentingnya konservasi anggrek yang hamper punah, saat ini mulai terbuka wawasannya sehingga bersemangat untuk membudidayakan anggrek. Kegiatan pemberdayaan masyarakat terutama kaum perempuan memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan kapasitas keterampilan kaum perempuan dalam teknologi budidaya dan perbanyak anggrek species dari alam maupun hybrid.

Merujuk pada hasil kegiatan yang telah dilakukan maka diperlukan langkah rencana tindak lanjut berupa pendampingan secara berkelanjutan kepada masyarakat Desa Bhakti Mulya dalam upaya mengkonservasi anggrek-anggrek alam terutama yang endemic Kalbar. Perlu pengembangan sinergitas dengan berbagai stake holder untuk mendukung kesuksesan program.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS, 2015. *Kabupaten Bengkayang Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik, Kabupaten Bengkayang. Diakses July, 2018, 05. <https://bengkayangkab.bps.go.id/>
- [2] Listiawati A, Asnawati dan FX. W. Padmarsari. 2013. *Analisis Keragaman Genetik dan Perbanyakkan InVitro Anggrek Coelogyne spp. Dalam Rangka Mendukung Konservasi Ex-Situ Anggrek Endemik Indonesia*. Laporan Penelitian Hibah Bersaing. Pontianak : Universitas Tanjungpura.
- [3] Listiawati, A. C. Siregar dan Purwaningsih. 2005. *Usaha Konservasi Anggrek Species di Sajingan Besar Kabupaten Sambas*. Laporan Penelitian. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- [4] Purwaningsih, C. Siregardan A. Listiawati. 2006. *Pelestarian Anggrek Hitam (Coelogyne Pandurata Lindl.) Secara Ex Situ Dengan Budidaya Jaringan*. J. Penelitian Univ. Tanjungpura. Vol. IV No 2
- [5] Siregar, C. A. Listiawati dan Purwaningsih. 2005. *Anggrek Species Kalimantan Barat*. Vol. 1 Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pariwisata Kalimantan Barat (LP-3-KB).